

Konsep Hukuman (Punishment) Menurut Plato

Sahla Billah Sahira; Devany Putri Prasetya; Mohammad Alvi Pratama. Fakultas Hukum, Universitas Pasundan, devanyputri13@gmail.com

ABSTRACT: This research explores the concept of punishment according to Plato in the "Republic" and its relevance to modern thinking about punishment. The problem is how Plato's concept of punishment can be applied in the present context. The aim is to understand Plato's views on punishment, identify aspects that are still relevant in modern thought, and evaluate the implications of the concept.

The research method used is qualitative with a philosophical-historical approach. This research analyzes Plato's works, especially "The Republic", as well as his theory of punishment. Data obtained from literature studies and interpretations of Plato's classical texts.

The research results show that Plato saw punishment as a tool for building character and maintaining social welfare. His concept of punishment reinforces the idea that punishment is not just about punishment, but also about moral education. The implications of Plato's concept of punishment can be seen in modern thinking regarding the use of punishment as a tool for character development and moral education in society.

In conclusion, Plato's concept of punishment remains relevant in modern thinking about punishment. Punishment is seen as a tool to maintain social welfare, character development, and moral education. In this context, understanding Plato's concept of punishment provides valuable insights for the development of the current system of punishment and education.

KEYWORDS: Punishment, Plato, Relevance, Modern Thought.

ABSTRAK: Penelitian ini menggali konsep hukuman menurut Plato dalam "Republik" dan relevansinya dengan pemikiran modern tentang hukuman. Masalahnya adalah bagaimana konsep hukuman Plato dapat diterapkan dalam konteks masa kini. Tujuannya adalah untuk memahami pandangan Plato tentang hukuman, mengidentifikasi aspek-aspek yang masih relevan dalam pemikiran modern, dan mengevaluasi implikasi konsep tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan filosofis-historis. Penelitian ini melakukan analisis terhadap karya-karya Plato, terutama "Republik", serta teorinya tentang hukuman. Data diperoleh dari studi literatur dan interpretasi terhadap teks-teks klasik Plato.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Plato melihat hukuman sebagai alat pembinaan karakter dan pemeliharaan kesejahteraan sosial. Konsepnya tentang hukuman memperkuat ide bahwa hukuman bukan hanya tentang penghukuman, tetapi juga tentang pendidikan moral. Implikasi konsep hukuman Plato dapat dilihat dalam pemikiran modern tentang penggunaan hukuman sebagai alat pembinaan karakter dan pendidikan moral dalam masyarakat.

Kesimpulannya, konsep hukuman menurut Plato tetap relevan dalam pemikiran modern tentang hukuman. Hukuman dipandang sebagai alat untuk mempertahankan kesejahteraan sosial, pembinaan karakter, dan pendidikan moral. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap konsep hukuman Plato memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan sistem hukuman dan pendidikan saat ini.

KEYWORDS: Hukuman, Plato, Relevansi, Pemikiran Modern.

I. PENDAHULUAN

Plato berbicara tentang hukum, keadilan, etika, dan hak moral karena dia memiliki keyakinan kuat tentang bagaimana manusia harus hidup dan bagaimana masyarakat harus diatur. Dia percaya bahwa ada "ide" yang sempurna untuk semua hal, termasuk hukum, keadilan, dan etika. Ide-ide ini tidak dapat dilihat atau disentuh, tetapi mereka dapat dipahami dengan akal. Plato percaya bahwa hukum dan keadilan harus didasarkan pada ide-ide ini. Hukum yang adil adalah hukum yang mencerminkan ide keadilan yang sempurna. Etika adalah tentang hidup sesuai dengan ide kebaikan dan kebajikan. Hak moral adalah hak yang dimiliki manusia karena mereka adalah manusia.

Plato berbicara tentang topik-topik ini dalam banyak karyanya, termasuk "Republik", "Hukum", dan "Simposium". Dalam "Republik", dia menggambarkan masyarakat ideal yang diatur oleh para filsuf yang memiliki pengetahuan tentang ide-ide yang sempurna. Dalam "Hukum", dia membahas berbagai jenis hukum dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk menciptakan masyarakat yang adil. Dalam "Simposium", dia membahas sifat cinta dan bagaimana cinta dapat mengarahkan kita pada ide keindahan yang sempurna.

Pemikiran Plato tentang hukum, keadilan, etika, dan hak moral telah memiliki pengaruh besar pada pemikiran Barat. Banyak filsuf dan politisi modern telah terinspirasi oleh idenya tentang masyarakat yang ideal dan bagaimana hukum dan keadilan harus diadministrasikan.

Berikut beberapa alasan mengapa Plato berbicara tentang hukum, keadilan, etika, dan hak moral:

1. Mencari masyarakat ideal: Plato ingin menemukan cara untuk menciptakan masyarakat yang adil dan damai. Dia percaya bahwa hukum, keadilan, dan etika adalah kunci untuk mencapai tujuan ini.
2. Memahami sifat manusia: Plato ingin memahami apa artinya menjadi manusia dan bagaimana manusia harus hidup. Dia

percaya bahwa hukum, keadilan, dan etika dapat membantu kita menjalani kehidupan yang baik dan bermakna.

3. Menemukan kebenaran: Plato ingin menemukan kebenaran tentang dunia dan tempat kita di dalamnya. Dia percaya bahwa hukum, keadilan, dan etika dapat membantu kita memahami dunia di sekitar kita dan membuat keputusan yang tepat.
4. Pemikiran Plato tentang hukum, keadilan, etika, dan hak moral masih relevan hingga saat ini. Kita masih berjuang untuk menciptakan masyarakat yang adil dan damai, dan kita masih berusaha memahami apa artinya menjadi manusia dan bagaimana kita harus hidup. Pemikiran Plato dapat membantu kita dalam pencarian ini.

Plato adalah seorang filsuf Yunani yang terkenal dengan karyanya tentang metafisika, epistemologi, etika, politik, dan estetika. Dia adalah murid Sokrates dan pendiri Akademi di Athena, yang merupakan institusi pendidikan tinggi pertama di dunia Barat.

Plato dilahirkan di Athena, Yunani, dari keluarga aristokrat. Dia menerima pendidikan yang baik dan awalnya tertarik pada politik. Namun, setelah bertemu Sokrates, dia mengubah fokusnya pada filsafat. Plato sangat dipengaruhi oleh Sokrates, dan banyak dialognya menampilkan Sokrates sebagai karakter utama. Dalam dialog-dialog ini, Plato mengeksplorasi berbagai pertanyaan filosofis, seperti sifat keadilan, pengetahuan, dan realitas.

Setelah kematian Sokrates, Plato mendirikan Akademi di Athena. Akademi ini menjadi pusat pembelajaran yang penting selama berabad-abad dan menarik para filsuf dan cendekiawan dari seluruh dunia.

Plato menulis banyak karya tentang berbagai topik, tetapi karyanya yang paling terkenal adalah Republik. Dalam Republik, Plato menggambarkan masyarakat ideal yang diperintah oleh para filsuf. Dia juga membahas berbagai topik lain dalam Republik, seperti pendidikan, seni, dan peran perempuan dalam masyarakat.

Plato meninggal di Athena pada usia 80 tahun. Dia adalah salah satu filsuf paling penting dalam sejarah Barat, dan pemikirannya terus dipelajari dan diperdebatkan hingga saat ini.

Plato, sebagai salah satu filsuf Yunani Kuno yang sangat berpengaruh, telah menghasilkan sejumlah karya penting. Berikut adalah beberapa karya terkenal dari Plato:

1. Republik (Politeia):

- Karya ini adalah salah satu yang paling terkenal dan mempengaruhi pemikiran politik dan sosial.
- Dalam "Republik," Plato menguraikan pandangannya tentang keadaan "ideal" dan bagaimana masyarakat seharusnya diatur.

2. Simposium (Symposium)*:

- Karya ini berbicara tentang cinta dan keindahan.
- Dialog ini menggambarkan perbincangan di antara beberapa tokoh tentang cinta dan cinta fisik.

3. Faidon (Phaedo):

- Dalam "Faidon," Plato menggambarkan kematian Socrates dan pemikirannya tentang keabadian jiwa.
- Karya ini membahas konsep-konsep tentang kehidupan setelah kematian.

4. Meno:

- Dalam "Meno," Plato membahas masalah pengetahuan dan bagaimana kita memperolehnya.
- Dialog ini melibatkan Socrates dan seorang budak bernama Meno.

5. Parmenides:

- Dalam "Parmenides," Plato menggali konsep tentang realitas dan keberadaan.
- Dialog ini melibatkan Socrates dan Parmenides, seorang filsuf Elea.

6. Philebus:

- Dalam "Philebus," Plato membahas tentang kebahagiaan, kesenangan, dan kebijaksanaan.
- Dialog ini melibatkan Socrates dan Philebus.

7. Timaeus:

- Dalam "Timaeus," Plato mengajukan pandangan kosmologi dan penciptaan alam semesta.
- Karya ini berbicara tentang asal-usul dunia dan jiwa.

8. Kritias:

- "Kritias" adalah bagian dari trilogi yang tidak selesai, bersama dengan "Timaeus" dan "Hermocrates."
- Karya ini berbicara tentang Atlantis dan peradaban kuno.

Plato menulis banyak dialog filosofis, dan karyanya memiliki pengaruh yang mendalam dalam sejarah pemikiran Barat. Ada banyak alasan mengapa kita harus mempelajari tokoh Plato di masa sekarang. Berikut adalah beberapa alasannya:

1. Memahami Sejarah Pemikiran Barat: Plato adalah salah satu filsuf paling penting dalam sejarah Barat. Pemikirannya telah memengaruhi banyak filsuf dan cendekiawan lain selama berabad-abad. Dengan mempelajari Plato, kita dapat memahami asal-usul dan perkembangan pemikiran Barat.
2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Plato terkenal dengan metode dialektika, yaitu metode tanya jawab yang

digunakan untuk mencapai pengetahuan. Dengan mempelajari Plato, kita dapat belajar bagaimana berpikir kritis dan bagaimana menantang asumsi kita sendiri.

3. **Memperoleh Wawasan tentang Etika dan Politik:** Plato menulis banyak tentang etika dan politik. Dia membahas pertanyaan-pertanyaan seperti apa itu keadilan, bagaimana masyarakat yang ideal harus diatur, dan apa peran individu dalam masyarakat. Pemikiran Plato dapat membantu kita memahami isu-isu etika dan politik yang kita hadapi di masa sekarang.
4. **Meningkatkan Pemahaman tentang Seni dan Sastra:** Plato banyak menulis tentang seni dan sastra. Dia membahas pertanyaan-pertanyaan seperti apa itu keindahan, apa peran seni dalam masyarakat, dan bagaimana seni dapat digunakan untuk mencapai pengetahuan. Pemikiran Plato dapat membantu kita memahami dan menghargai seni dan sastra dengan lebih baik.
5. **Memperoleh Perspektif Baru tentang Kehidupan:** Plato membahas banyak pertanyaan filosofis mendasar tentang sifat realitas, pengetahuan, dan makna hidup. Pemikiran Plato dapat membantu kita mendapatkan perspektif baru tentang kehidupan dan tempat kita di dunia.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana pemikiran Plato dapat diterapkan pada masa sekarang:

Etika: Pemikiran Plato tentang etika dapat membantu kita dalam membuat keputusan moral yang sulit. Misalnya, pemikirannya tentang keadilan dapat membantu kita dalam memahami apa yang adil dan apa yang tidak adil dalam situasi tertentu.

Politik: Pemikiran Plato tentang politik dapat membantu kita dalam memahami bagaimana masyarakat yang ideal harus diatur. Misalnya, pemikirannya tentang demokrasi dan republik dapat membantu kita dalam memahami kelebihan dan kekurangan dari sistem politik yang berbeda.

Pendidikan: Pemikiran Plato tentang pendidikan dapat membantu kita dalam memahami bagaimana kita dapat mendidik anak-anak kita dengan lebih baik. Misalnya, pemikirannya tentang dialektika dapat membantu kita dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak-anak.

Seni dan Sastra: Pemikiran Plato tentang seni dan sastra dapat membantu kita dalam memahami dan menghargai seni dan sastra dengan lebih baik. Misalnya, pemikirannya tentang keindahan dapat membantu kita dalam memahami apa yang membuat sesuatu menjadi indah.

Mempelajari tokoh Plato di masa sekarang dapat bermanfaat bagi kita dalam banyak hal. Plato adalah seorang filsuf yang brilian dan pemikirannya masih relevan hingga saat ini. Dengan mempelajari Plato, kita dapat memahami sejarah pemikiran Barat, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperoleh wawasan tentang etika dan politik, meningkatkan pemahaman tentang seni dan sastra, dan mendapatkan perspektif baru tentang kehidupan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Penelitian ini juga menekankan pada persoalan-persoalan sejarah melalui analisis pada karya dan teorinya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karya-karya Plato

Plato adalah seorang filsuf Yunani yang sangat berpengaruh dalam sejarah filsafat, terutama dalam filsafat Yunani dan filsafat Barat. Salah satu bidang utama karya-karyanya adalah konsep hukuman, yang dapat ditemukan dalam beberapa dialog-dialognya. Berikut adalah beberapa

penjelasan singkat tentang karya-karya Plato yang berhubungan dengan konsep hukuman:

1. Republik: Dalam dialog ini, Plato menjelaskan tentang struktur sosial ideal, termasuk konsep pemerintahan dan hukuman. Ia mencoba menjelaskan bagaimana masyarakat ideal dapat dibangun dan bagaimana hukuman dapat diimplementasikan untuk memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi semua warga. Plato menggambarkan masyarakat ideal yang diatur oleh hukuman yang adil dan keadilan, di mana hukuman diberikan sebagai alat untuk mempertahankan keseimbangan dan kesejahteraan sosial.
2. Lajos: Dialog ini membahas tentang konsep hukuman dan keadilan dalam konteks pendidikan. Plato mencoba menjelaskan bagaimana pendidikan dapat membantu seseorang menjadi lebih bijaksana dan bagaimana hukuman dapat diimplementasikan untuk memastikan keadilan dalam masyarakat. Dalam dialog ini, Plato menggambarkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter yang bijaksana dan bertanggung jawab.
3. Kritias: Dalam karya ini, Plato membahas tentang konsep kebahagiaan dan kebahagiaan dalam konteks sosial dan pribadi. Ia mencoba menjelaskan bagaimana kebahagiaan dapat dicapai dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam masyarakat. Plato menggambarkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam konteks kebahagiaan untuk memastikan bahwa individu dan masyarakat secara keseluruhan dapat mencapai kebahagiaan yang seimbang dan berkelanjutan.
4. Gorgias: Dialog ini membahas tentang konsep retorika dan kebebasan. Gorgias, seorang retor terkenal, berbicara tentang kebebasan dan bagaimana retor dapat menggunakan kata-kata untuk mempengaruhi orang lain. Sokrates menantang Gorgias dan menunjukkan bahwa retorik bukanlah kebebasan, tetapi

kekuasaan. Dalam konteks hukuman, dialog ini menunjukkan bagaimana hukuman dapat diimplementasikan untuk mengendalikan kekuasaan dan memastikan bahwa retorik tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan.

5. Penelitian tentang Alam: Dalam karya ini, Plato menjelaskan tentang konsep pengetahuan dan penelitian. Ia mencoba menjelaskan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh dan bagaimana penelitian dapat dilakukan untuk menemukan kebenaran. Plato menggambarkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh adalah kebenaran dan tidak merugikan individu atau masyarakat.
6. Timaios: Dalam karya ini, Plato membahas tentang konsep alam dan kosmos. Timaios berbicara tentang bagaimana alam dibentuk dan bagaimana kosmos berfungsi. Ia mencoba menjelaskan bagaimana konsep-konsep ini dapat membantu kita memahami dunia. Dalam konteks hukuman, dialog ini menunjukkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam pemahaman alam untuk memastikan bahwa individu dan masyarakat secara keseluruhan dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang seimbang.
7. Kratylos: Dalam karya ini, Plato membahas tentang konsep kata dan pengetahuan. Ia mencoba menjelaskan bagaimana kata dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh melalui kata. Plato menggambarkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam konteks kata dan pengetahuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh adalah kebenaran dan tidak merugikan individu atau masyarakat.
8. Protagoras: Dialog ini membahas tentang konsep kebebasan dan kebebasan berpendapat. Protagoras, seorang retor, berbicara tentang bagaimana kebebasan berpendapat dapat diperoleh dan

bagaimana kebebasan ini dapat digunakan untuk mencapai kebenaran. Dalam konteks hukuman, dialog ini menunjukkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam konteks kebebasan berpendapat untuk memastikan bahwa individu dapat mencapai kebenaran tanpa merugikan orang lain.

9. Meno: Dialog ini membahas tentang konsep pengetahuan dan pendidikan. Meno berbicara tentang bagaimana pengetahuan dapat diperoleh dan bagaimana pendidikan dapat membantu seseorang menjadi lebih bijaksana. Plato menggambarkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter yang bijaksana dan bertanggung jawab.
10. Phaedo: Dalam dialog ini, Plato membahas tentang konsep kematian dan kehidupan setelah mati. Sokrates membahas dengan Phaedo tentang konsep iman dan keyakinan, serta tentang apa yang terjadi setelah mati. Dalam konteks hukuman, dialog ini menunjukkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan setelah mati untuk memastikan bahwa individu dapat mencapai kebahagiaan yang seimbang dan berkelanjutan setelah mati.

Karya-karya Plato mencakup berbagai konsep yang berhubungan dengan pengetahuan, etika, politik, dan sosial. Mereka mencoba menjelaskan bagaimana kita dapat memahami dunia dan bagaimana kita dapat hidup sebaik mungkin. Dalam konteks hukuman, Plato menggambarkan bagaimana hukuman dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan untuk memastikan bahwa individu dan masyarakat secara keseluruhan dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang seimbang.

B. Konsep Hukuman

Dalam filsafat Plato, konsep hukuman terkait dengan eksplorasi etika, keadilan, dan negara ideal yang lebih luas. Sepanjang dialognya, termasuk “Republik”, “Hukum”, dan lainnya, Plato menyajikan berbagai perspektif tentang hukuman, dengan mempertimbangkan tujuan, pembenaran, dan implikasi etisnya. Berikut penjelasan konsep hukuman dalam karya Plato:

Pembenaran dan Tujuan Hukuman:

Keadilan Restoratif: Perhatian utama Plato terhadap hukuman adalah perannya dalam memulihkan keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat. Hukuman berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki kesalahan dan mengembalikan keseimbangan, baik bagi individu maupun masyarakat.

Pencegahan dan Pencegahan: Platon juga mengakui fungsi pencegahan hukuman dalam mencegah perbuatan salah di masa depan. Dengan memberikan hukuman atas perilaku yang melanggar hukum, hukuman berfungsi sebagai efek jera, mencegah individu melakukan pelanggaran serupa di masa depan.

Bentuk Hukuman:

Tindakan Pemasyarakatan: Plato menganjurkan tindakan perbaikan yang bertujuan untuk mereformasi karakter pelaku kesalahan. Langkah-langkah ini dapat mencakup pendidikan, instruksi moral, dan program rehabilitasi yang dirancang untuk meningkatkan kebajikan dan pertumbuhan moral.

Hukuman Retributif: Meskipun Platon menekankan pentingnya rehabilitasi, dia juga mengakui perlunya hukuman retributif dalam kasus-kasus tertentu. Retribusi meliputi pemberian hukuman yang sebanding dengan beratnya pelanggaran, sebagai bentuk balas dendam atas kerugian yang ditimbulkan dan menjunjung tinggi prinsip keadilan.

Hukuman dalam Keadaan Ideal:

Peran Raja-Filsuf: Dalam negara ideal Plato, hukuman diberikan oleh raja-filsuf, penguasa yang memiliki kebijaksanaan, kebajikan, dan pemahaman mendalam tentang keadilan. Para raja filsuf bertujuan untuk memberikan hukuman dengan kebijaksanaan dan kasih sayang, berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan moral warga negara.

Penyelarasan dengan Kebaikan: Hukuman dalam keadaan ideal Plato dipandu oleh prinsip Kebaikan, berupaya mendorong kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tindakan hukuman dilakukan bukan karena balas dendam atau kekejaman, namun karena kepedulian yang tulus terhadap keadilan dan kebaikan bersama.

Pertimbangan Etis:

Proporsionalitas dan Keadilan: Platon menekankan pentingnya proporsionalitas dan keadilan dalam hukuman, memastikan bahwa hukuman sepadan dengan beratnya pelanggaran dan dilaksanakan secara tidak memihak sesuai dengan prinsip keadilan.

Pendidikan Etis: Plato berpendapat bahwa pendidikan etika dan pengembangan moral sangat penting untuk mencegah perbuatan salah dan mendorong perilaku berbudi luhur. Dengan menumbuhkan kebajikan moral dan kebijaksanaan di antara warga negara, masyarakat dapat meminimalkan perlunya tindakan hukuman dan menumbuhkan budaya keadilan dan harmoni.

Singkatnya, konsep hukuman Plato mencerminkan perhatian filosofisnya yang lebih luas terhadap etika, keadilan, dan negara ideal. Hukuman, dalam pandangan Plato, berfungsi sebagai sarana memulihkan keadilan, mencegah perbuatan salah, dan meningkatkan pertumbuhan moral dan kesejahteraan masyarakat bila diterapkan dengan kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang

Konsep Hukuman Menurut Plato dalam "Republik"

Plato menggambarkan hukuman sebagai alat penting dalam pembentukan karakter dan mempertahankan kesejahteraan sosial dalam masyarakat ideal yang diajukan dalam "Republik". Berikut adalah pembahasan lengkap tentang konsep hukuman menurut Plato:

Tujuan Hukuman

Plato melihat hukuman sebagai alat penting untuk mempertahankan kesejahteraan sosial dan keadilan. Tujuan utama hukuman adalah untuk mengajarkan individu tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan untuk membantu mereka belajar dari kesalahan. Hukuman tidak hanya berfungsi sebagai alat penghukuman, tetapi juga sebagai alat pembinaan karakter dan pendidikan moral.

Implementasi Hukuman

Dalam "Republik", Plato menjelaskan bahwa hukuman harus diimplementasikan dengan cara yang adil dan keadilan. Ini termasuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, dan harus diberikan dengan cara yang tidak merugikan individu secara fisik atau psikologis. Plato menekankan pentingnya pendidikan moral dan etika dalam masyarakat, di mana individu diberikan pendidikan yang mengajarkan mereka tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana mereka dapat hidup dalam kesejahteraan sosial.

Hukuman sebagai Alat Pemeliharaan Kesejahteraan Sosial

Plato menggambarkan hukuman sebagai alat penting dalam mempertahankan kesejahteraan sosial. Dalam masyarakat ideal, hukuman diberikan untuk memastikan bahwa individu tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan. Hukuman yang adil dan keadilan diharapkan dapat mempertahankan keseimbangan sosial dan mencegah konflik atau ketidakstabilan.

Kritik terhadap Hukuman

Meskipun Plato melihat hukuman sebagai alat penting dalam masyarakat ideal, dia juga menyadari bahwa hukuman bisa menjadi alat yang berbahaya jika tidak diimplementasikan dengan cara yang tepat. Plato menekankan pentingnya pendidikan moral dan etika dalam masyarakat, di mana individu diberikan pendidikan yang mengajarkan mereka tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana mereka dapat hidup dalam kesejahteraan sosial.

C. Relevansi Konsep Hukuman Terkait Hubungan dengan Masa Kini

Konsep hukuman menurut Plato tetap relevan di zaman sekarang, meskipun dalam konteks yang berbeda dari yang Plato hadapi. Berikut adalah beberapa cara di mana konsep hukuman Plato dapat diterapkan dan diinterpretasikan dalam konteks modern:

Relevansi Konsep Hukuman Plato di Zaman Sekarang

Tujuan Hukuman: Dalam masyarakat modern, tujuan utama hukuman tetap sama dengan yang Plato sebutkan, yaitu untuk mencegah perilaku yang merugikan masyarakat dan mengembalikan individu yang telah melanggar hukum ke jalan yang benar. Hukuman diharapkan dapat menghentikan perilaku yang merugikan dan mengembalikan individu yang telah melanggar hukum ke jalan yang benar.

Pengaruh Hukuman pada Individu: Plato percaya bahwa hukuman harus memiliki dampak yang signifikan pada individu yang dihukum. Dalam zaman sekarang, penting untuk memastikan bahwa hukuman tidak hanya menghukum tetapi juga memiliki dampak positif pada individu, seperti membantu mereka belajar dari kesalahan dan mengembangkan karakter yang lebih baik.

Hukuman sebagai Alat Pendidikan: Dalam konteks modern, hukuman dapat dianggap sebagai alat pendidikan yang efektif. Melalui hukuman, individu diharapkan dapat belajar dari kesalahan mereka dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Ini mencerminkan

pandangan Plato tentang hukuman sebagai alat untuk pembelajaran dan pengembalian ke kebenaran.

Hukuman dan Keadilan: Plato berpendapat bahwa hukuman harus diberikan dengan adil dan proporsional terhadap tingkat pelanggaran. Dalam masyarakat modern, penting untuk memastikan bahwa hukuman diberikan secara adil dan proporsional, untuk mencegah hukuman yang tidak adil dan tidak efektif.

Hukuman dan Kebebasan: Dalam "Penjailan", Plato membahas konsep hukuman dalam konteks kebebasan individu. Dalam zaman sekarang, penting untuk memastikan bahwa hukuman tidak menghambat kebebasan individu, tetapi sebaliknya, untuk melindungi kebebasan mereka dari diri mereka sendiri.

Konsep hukuman Plato tetap relevan di zaman sekarang karena menekankan pentingnya hukuman yang adil, proporsional, dan memiliki dampak positif pada individu. Ini mencerminkan pemahaman bahwa hukuman bukan hanya sebagai hukuman, tetapi juga sebagai alat untuk pembelajaran dan pengembalian ke kebenaran.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini telah membahas konsep hukuman menurut Plato, seorang filsuf Yunani Kuno, dalam karyanya "Republik" dan relevansinya dengan pemikiran modern tentang hukuman. Melalui analisis karya-karya Plato, terutama "Republik", penelitian ini menunjukkan bahwa Plato melihat hukuman sebagai alat pembinaan karakter dan pemeliharaan kesejahteraan sosial dalam masyarakat ideal.

Plato mengajarkan bahwa hukuman bukan hanya tentang penghukuman, tetapi juga tentang pendidikan moral. Tujuan hukuman adalah untuk mengajarkan individu tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan membantu mereka belajar dari kesalahan. Implikasi konsep hukuman Plato dapat dilihat dalam pemikiran modern tentang

penggunaan hukuman sebagai alat pembinaan karakter dan pendidikan moral dalam masyarakat.

Dalam konteks modern, konsep hukuman Plato tetap relevan karena menekankan pentingnya hukuman yang adil, proporsional, dan memiliki dampak positif pada individu. Hukuman yang adil dan proporsional adalah prinsip yang penting untuk dipegang teguh dalam masyarakat modern.

Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep hukuman Plato memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan sistem hukuman dan pendidikan saat ini. Konsep ini menegaskan pentingnya hukuman sebagai alat pembinaan karakter dan pendidikan moral, yang dapat membantu individu dan masyarakat secara keseluruhan mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang seimbang.

Konsep hukuman menurut Plato, yang diajukan dalam "Republik", tetap relevan dengan pemikiran modern tentang hukuman. Plato melihat hukuman sebagai alat penting untuk mempertahankan kesejahteraan sosial dan keadilan, serta sebagai alat pembinaan karakter dan pendidikan moral. Dalam konteks modern, ide ini sering dihubungkan dengan pemikiran tentang hukuman sebagai alat untuk mempertahankan keseimbangan sosial dan mencegah konflik atau ketidakstabilan. Pemahaman terhadap konsep hukuman Plato memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan sistem hukuman dan pendidikan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Mohammad Alvi Pratama, S.Fil., M.Phil selaku dosen Filsafat Hukum sekaligus dosen pembimbing. Penulis mengucapkan terimakasih atas arahan dan bimbingannya dalam penelitian ini, terimakasih juga kepada teman-teman kami yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- (Plato (427—347 B.C.E.), n.d.; PNL750, n.d.; Stanford Encyclopedia of Philosophy Plato, 2004; Stanford Encyclopedia of Philosophy Plato's Ethics and Politics in The Republic, n.d.)
- Andzani, D., & Sitorus, F. K. (2023). Plato dan Media Sosial: Etika, Pengetahuan, dan Tanggung Jawab dalam Penyebaran Informasi. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 734–738. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1257>
- Dwisvimiar, I. (n.d.). KEADILAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU HUKUM. <http://www.idealismependidikanplato.com>
- IDEALISM E PENDIDIKAN PLATO. (n.d.).
- Plato (427—347 B.C.E.). (n.d.).
- PNL750. (n.d.).
- Shodiqil Wa, A., Zulharomain, D., Jihad Abdullah, M. S., Wahyudi, M., Zamrony, M. R., Jalil, A., Mahdi, B., Amrulah, A., Umar Syam Manggabrani, A., Najibudin, I., Rasyid Ridha, M., Nurmayati, M., Rifki Hidayah, M., Abdul Aziz, U., Rahman Hakim, A., Solehuddin, S., Nuraenah, E., Darmawan, K., & Ya, A. (n.d.). MENGGEROGOTI HINGGA KE DASAR. www.ptiq.ac.id
- Stanford Encyclopedia of Philosophy Plato. (2004).
- Stanford Encyclopedia of Philosophy Plato's Ethics and Politics in The Republic. (n.d.).
- Tang, M., Mansur dan Ismail Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, A., Al-Azhaar Lubuklinggau, I., & Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar Muhammadtang, S. (n.d.). LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN: Telaah Pemikiran Socrates, Plato dan Aristoteles. In *MODERATION: Journal of Islamic Studies*

Review.

<http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>

Wekmann. (n.d.). FILSAFAT KETUHANAN MENURUT PLATO.